

**Bisikan Kesepian  
Para Lansia**

GP. SINDHUNATA, SJ

# UTUSAN

DALAM SETERANG HARI DIA

## Berjagalah di Jalanku

Ruwatan dalam Balutan  
Iman Katolik

Jadi Manusia Baru  
Bukan Malin Kundang

Jatuh Cinta  
Melibatkan  
Tuhan



**Rp 20.000,00** - Luar P. Jawa Rp 22.000,00  
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 02 TAHUN KE-72, FEBRUARI 2022  
[utusan.id](http://utusan.id)

# UTUSAN

## Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/M/OT/EN/PP/001/1988 Tanggal: 21 Desember 1987  
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia Indonesia, Pemimpin  
 Redaksi/Penanggung Jawab: G.P. Sindhunata, S.S. Koordinator  
 Umum: Sumet Riyadi Redaktur Pelaksana: A. Willy Setya Purwati  
 Redaktur: Bambang Shalaksana, Fransiska Triharjanti Kontributor:  
 Yohanes Murjadi, Wonne Sarsanto, P. Citra Triwaharjanti E-mail  
 Redaksi: utusanredaksi@yahoo.com Keuangan: Ani Raha dan Nila  
 Sumet Riyadi Administrasi/Distribusi/Sirkulasi: Anang Purnamasari,  
 Mona Devi Iwanth Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi: J. Pring-  
 kokusuman 35, Yogyakarta 55272 Telp & Fax: (0274) 348811. Mobile:  
 085729548877 E-mail Administrasi: utusanadmin@gmail.com E-mail  
 Nila: utusaniklan@gmail.com Percetakan: PT Kencana Yogyakarta

# Daftar isi

Paduan Kembara	2	Parenting	18
Pembaca Budiman	3	Postaka	19
Karya	5	Menjadi Sehat	20
Bejana	6	Pelita	21
Latihan Rohani	8	Jendela	22
Katekese Doa	9	Keranjang	24
Liturgi	10	Udar Rana	26
Kitab Suci	11	Literasi	28
Katekese	12	Kelingan	29
Pewartaan	13	Senirjong	30
Parokipedia	14	Taruna	34
Papan Tulis	15	Cermin	36
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
Hidup Bakti	17	Pak Krumun	Cover 3

### CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen pengiriman atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga ekoran: Jawa @ Rp 20.000/- langganan 12 bulan Rp 240.000/- Luar P. Jawa @ Rp 22.000/- langganan 12 bulan Rp 264.000/- (belum termasuk ongkos kirim, langganan 1 tahun dibayar di muka)

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

### PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN, J. Pringkokusuman 35 Yogyakarta 55272
  2. Transfer:  Bank BCA 1263333900 a/n Yayasan Basis,  Bank BRI Cabang Di Di Tiro, Yogyakarta Rekening No: 0029-01-000113-56 a/n. Sindhunata
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran: Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan 
  @majalahutusan 
  085729548877 
  utusan.id 
  Cover : Shutterstock



## PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046 / 048 ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id



**GALVASTEEL GALVA PRO**  
— THE TOTAL DARK SIDE OF LIGHT —



## Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758

 @dapurbupati

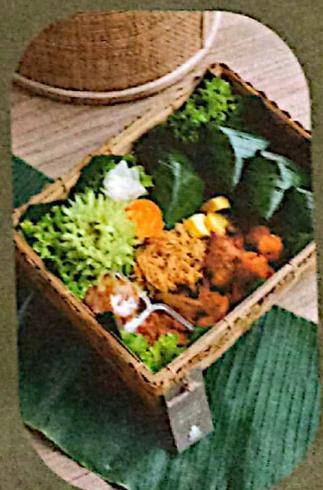
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000

# Memaknai Ekaristi Luring dalam Terang Matius 28: 20b

Nikolas Kristiyanto, SJ



Tulisan ini diilhami oleh pertanyaan seorang umat, "Rama, apa pentingnya datang ke Gereja dan ikut Ekaristi secara luring? Kan sekarang bisa mengikuti Ekaristi secara daring?" Pertanyaan ini membuat saya merenungkan kembali arti Ekaristi dan secara pribadi tertantang untuk menjelaskannya secara sederhana dalam terang Kitab Suci.

Pengalaman iman umat dalam mengikuti perayaan Ekaristi secara daring tidak dapat dipandang sebelah mata. Bahkan, seorang sahabat pernah *men-sharing*-kan pengalamannya mengikuti Ekaristi harian secara daring yang baginya makin membuatnya teguh dalam iman, "Saya tidak pernah ikut Ekaristi harian sebelumnya, Ma, tapi dengan adanya Ekaristi daring, saya dapat mengikuti Ekaristi sebelum pulang dari kantor. Hari-hari saya rasanya makin bermakna. Jika dulu, pulang kantor itu rasanya capek dan lelah, sekarang seperti mendapatkan sebuah energi baru lagi di sore hari." Mungkin kita bisa menemukan begitu banyak lagi *sharing-sharing* seperti ini di sekitar kita. Kita tidak dapat memandangnya sebelah mata. Ini juga sebuah pengalaman iman yang mendalam.

Lalu tantangannya bagi kita saat ini, "Bagaimana memberi makna 'baru' dalam Ekaristi luring saat ini, ketika kebanyakan orang sudah begitu nyaman dengan Ekaristi daring?" Saya mendapatkan inspirasi ketika membaca Matius 28: 20b, di sana tertulis, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Dari sini, sebenarnya Ekaristi menjadi bukti yang paling nyata dan dapat dirasakan secara indrawi bahwa "Yesus benar-benar menyertai kita senantiasa hari demi hari (sampai kepada akhir zaman)".

Tubuh (dan Darah) Kristus yang kita terima di dalam Ekaristi dalam rupa roti (dan anggur), merupakan sebuah bukti nyata bahwa Yesus menyertai kita setiap hari. Bahkan, kita dapat merasakannya secara indrawi (mencecap-cecapi) kehadiran-Nya dalam tubuh kita sendiri. Inilah kekuatan konkret kita sebagai orang beriman hari demi hari – "Tuhan tidak pernah meninggalkan kita" – dan itu nyata dalam Ekaristi.

Kembali ke pertanyaan awal tulisan ini, "Apa pentingnya Ekaristi luring saat ini?" Saya akan berusaha menjelaskannya secara sederhana seperti penjelasan di atas, "Di sana (berdasarkan terang Matius 28:20b), kita dapat merasakan secara indrawi Yesus yang menemani kita setiap hari." Ini bukan berarti juga bahwa Ekaristi daring yang sudah berjalan hampir dua tahun ini tidak bermakna. Justru sebaliknya, Ekaristi daring ini menunjukkan kehausan kita pada Allah, yang sudah hampir dua tahun ini tidak kita sambut dalam bentuknya yang paling konkret (Tubuh dan Darah-Nya) di dalam Ekaristi.

Melihat teks Matius 28: 20a ("Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu") dapat menjadi sebuah referensi pula untuk melihat kembali teks Matius 26: 17-29, ketika Yesus meminta para murid untuk mempersiapkan perjamuan Paskah dan di sana Yesus menetapkan "Perjamuan Malam bersama para murid-Nya". Secara tidak langsung (tidak eksplisit dikatakan di dalam Matius), Yesus juga meminta mengenang-Nya melalui perjamuan bersama dengan makan Tubuh dan minum Darah-Nya dalam rupa roti dan anggur di dalam perjamuan kudus.

Dengan begitu, dalam konteks Ekaristi, kita bisa membaca Matius 26: 26-27 dalam terang Matius 28: 20b:

"Yesus mengambil roti, mengucapkan berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: 'Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.' Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucapkan syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: 'Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa' (Mat. 26: 26-28). [Dan] Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat. 28: 20b)."

Memaknai Ekaristi luring atau daring, persoalannya bukan lagi terletak pada pertanyaan *boleh-tidak boleh*, mana yang *lebih baik atau tidak*, atau mana yang *lebih ideal atau tidak*, melainkan kita diajak untuk melihat Ekaristi yang mengajak kita ikut ambil bagian di dalamnya, di mana Yesus ingin menyertai kita secara konkret di dalam Tubuh dan Darah-Nya. Justru dalam situasi pandemi ini, Yesus pun ingin makin ikut serta dan menemani kita dalam masa-masa yang tidak mudah ini melalui Tubuh dan Darah-Nya. Lalu pertanyaannya sekarang, "Sejauh mana itu mungkin aku bisa menerima-Nya secara konkret?" Itu pun *lagi-lagi* tergantung dari berbagai situasi yang memengaruhi kondisi kita dan orang-orang terdekat di sekitar kita. Yang jelas, Yesus ingin mengatakan lagi kepada kita dalam situasi pandemi ini, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat 28: 20b). Itu nyata dalam Ekaristi. ●

Nikolas Kristiyanto, SJ  
Dosen Fakultas Teologi  
Universitas Sanata Dharma